

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Seiring perkembangan zaman, fenomena tentang kemunculan ideologi banyak terjadi sebagai bentuk perjalanan panjang mencari kemerdekaan sebuah negara. Akhir- akhir ini Venezuela menjadi sorotan dunia internasional atas konsep sosialismenya, mereka menganggap ini sebuah jalan menuju Venezuela yang baru dan awal kemakmuran namun kita perlu menoleh kebelakang tentang Amerika Serikat sebagai negara penganut neoliberalisme lawan dari sosialisme itu sendiri.

Amerika Serikat sebagai negara yang terkuat (super power) menjadi pusat perhatian masyarakat dunia. Apalagi setelah berakhirnya perang dingin dan ditandai dengan ambruknya Uni Soviet dan Eropa Timur sebagai ikon “kiri”(sosialisme komunisme).¹ Yang menarik perhatian adalah tawaran- tawaran AS kepada negara- negara berkembang akan kemajuan suatu negara atas neoliberalisme. Neoliberalisme AS pada awalnya di anggap akan menawarkan banyak keuntungan karena banyak negara menganggap neoliberalisme akan menjadi jalan yang baik bagi pekembangan suatu negara. Namun setelah sekian lama Neoliberalisme itu dianut di beberapa negara, dalam hal ini penulis

¹ Nurani Soyomukti, *Hugo Chavez Vs Amerika Serikat*. (Yogyakarta: Resist Book, 2008)hlm 12.

mengambil Venezuela khususnya, negara ini mengalami kemiskinan, ketidakadilan, disparitas kaya dan miskin, dan terjerat hutang besar pada IMF (international monetary fund).

Venezuela memang memiliki harapan atas dampak keuntungan dari proyek neoliberalisme. Namun setelah lebih dari 20 tahun, masyarakat Venezuela kelihatannya mengalami kekecewaan, karena pembangunan yang dikuasai oleh modal asing, ditarik oleh privatisasi disektor sumber alam, liberalisasi impor tingkat suku bunga tinggi, dan pengetatan fiskal.² Kemudian pada awal 1990an krisis mulai muncul kepermukaan. Pada pertengahan 1990, tingkat suku bunga AS meningkat, ini menyebabkan hutang luar negeri semakin parah. Ini berkaitan dengan tidak berhasilnya proyek neoliberalisme dalam era globalisasi yang diberlakukan.

Keinginan untuk mengadakan perubahan radikal pada tingkat global merupakan perwujudan dari transformasi-transformasi mendalam yang sedang terjadi di dalam Venezuela. Pada akhirnya ideologi dan program “kiri” semakin diperkuat oleh Hugo Chavez sebagai pembawa sosialisme baru. Makin memuncaknya pertentangan terbuka antara AS dan Venezuela, sebagai akumulasi dari ketegangan antara kedua pemerintahan yang sudah bertumpuk-tumpuk sejak

² Ibid., hlm.55.

terpilihnya Hugo Chavez dalam tahun 1998 sebagai presiden kiri dan anti-imperialis AS.³

Dalam menjalankan politik luar negerinya yang anti-amerikanisme Presiden Hugo Chavez menggariskan politik luar negeri dengan prinsip independensi Venezuela dan melawan campurtangan AS dan partisipasi dalam pembentukan dunia yang berdasar multipolar yaitu pendekatan dengan Eropa.⁴ Chavez telah menawarkan minyak pemanas murah kepada warga Eropa berpenghasilan rendah untuk membantu mereka melewati musim dingin. Chavez menyampaikan tawaran itu dalam pidato kepada lebih dari seribu aktivis sayap-kiri di Wina. Chavez menghadiri rapat umum protes yang dilangsungkan sehari setelah KTT para pemimpin Uni Eropa dan Amerika Latin di ibukota Austria itu pada awal 2007. Kepada para aktivis muda anti-globalisasi yang berkumpul dia mengatakan mereka harus bersatu dalam mendorong perubahan sosial di Eropa.

Dalam rangka terciptanya dunia yang multipolar inilah Hugo Chavez mendorong terbentuknya komunitas Amerika Latin dan menganjurkan perlawanan terhadap neo-liberalisme. Dalam rangka ini pula Venezuela memainkan peran aktif dalam proyek pembangunan stasiun penyiaran TV Amerika Latin yang diberi nama Telesur yang pusatnya di Caracas. Telesur

³ Nurani Soyomukti, *Hugo Chavez Vs Amerika Serikat*. (Yogyakarta: Resist Book, 2008),.hlm.53.

⁴ *Bangkitnya Sosialisme di Amerika Latin*, (akses 1 maret 2008) ; available from <http://amerikalatin.blogspot.com/2006/06/bangkitnya-sosialisme-di-amerika-latin.html>

didukung oleh berbagai negara Amerika Latin. Kalau stasiun TV Telesur ini sudah mulai bekerja, maka merupakan podium dan corong penting untuk gagasan integrasi Amerika Latin yang dicita-citakan Hugo Chavez dengan Bolivarismenya.⁵

Chavez mendeklarasikan Republik Bolivarian, sementara birokrasi negara dari rejim lama sebagian besar masih utuh.⁶ Kemudian juga tidak terdapat partai politik tersentralisasi yang diberi tugas khusus mentransformasi perekonomian negara ataupun nilai-nilai sosial, politik dan budaya negara tersebut.

Melihat sikap politik presiden Hugo Chavez sejak ia menjadi presiden Venezuela, pemerintahan Washington mengalami ketegangan dengan terpilihnya perwira parasutis anti-Amerika dalam pemilihan demokratis yang diselenggarakan tahun 1998 itu dengan kemenangan yang besar, yaitu 56% dari seluruh suara. Hugo Chavez mendasarkan politik pemerintahannya menurut cita-cita dan prinsip-prinsip Simon Bolivar, tokoh nasionalis revolusioner anti penjajahan Spanyol, yang dikagumi oleh rakyat-rakyat berbagai negeri Amerika Latin. Kemudian Hugo Chavez mengembangkannya menjadi garis revolusioner yang bertujuan untuk mengubah keadaan pemerintahan dan masyarakat Venezuela.

⁵ Robert E. Qurik, *Poros Setan: kisah Empat Presiden Revolusioner.* (Yogyakarta: PrismaSophie, 2006), hlm. 191.

⁶ Nurani Soyomukti, *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez Dan Politik Radikal.* (Yogyakarta: Resist Book, 2007), hlm. 59.

Pada tanggal 1 Mei 2001 , perusahaan-perusahaan minyak swasta yang masih tersisa di negara itu diambil alih atau di nasionalisasi oleh Presiden Chavez. Ia menganggap Orinoco Belt Project yang sebelumnya dikontrol oleh enam perusahaan asing: ConocoPhillips, Chevron dan Exxon Mobil dari Amerika, bekerjasama dengan BP dari Inggris, Statoil dari Norwegia dan Total dari Prancis bertujuan untuk membangun salah satu cadangan minyak terbesar dunia, Monopoli besar asing ini sedang mempersiapkan keuntungan yang sangat besar dari proyek tersebut. Sekarang perusahaan minyak negara, PDVSA yang akan mengendalikan sekurang-kurangnya 60% dari proyek-proyek tersebut.⁷

Menteri Urusan Minyak Venezuela, Rafael Ramirez mengatakan di depan konferensi pers tanggal 3 April 2007 bahwa negaranya telah mensita dua lapangan minyak dari maskapai TOTAL SA dan ENI SpA karena kedua maskapai tersebut tidak mau menyerahkan kembali pengelolaan lapangan minyak kepada perusahaan minyak negara Venezuela, Petroleos de Venezuela SA. Selain menasionalisasi 2 lapangan minyak di atas, pemerintahan Hugo Chavez juga mengharuskan beberapa puluh maskapai minyak asing yang beroperasi di Venezuela untuk meninjau kembali atau memperbaharui kontraknya atau mendirikan perusahaan joint-venture.

Program-program semacam nasionalisasi, pengambilalihan hingga pemberlakuan pajak yang tinggi bagi investasi dan royalti pendapatan

⁷ Nurani Soyomukti, *Hugo Chavez Vs Amerika Serikat*. (Yogyakarta: Resist Book, 2008)

perusahaan-perusahaan asing adalah program-program yang sangat ditakuti oleh imperialisme. Sejak tahun 1977, sekitar 50 persen perusahaan-perusahaan raksasa di Venezuela sangat dikuasai modal AS.

Revolusi Bolivarian juga bergaung di arena internasional. Dan telah banyak tindakan-tindakan Hugo Chavez yang menantang hegemoni AS di Venezuela.⁸ Inilah yang sangat menarik bagi penulis untuk diungkap dan merupakan permasalahan yang harus lebih di kuak kebenarannya.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguak kebenaran mengapa muncul tindakan Hugo Chavez menasionalisasikan perusahaan minyak swasta di Venezuela dan mengetahui motivasi Hugo Chaves atas tindakan tersebut dan menelusuri andil Hugo Chavez atas kemajuan Venezuela dengan Gerakan Revolusi Bolivariannya.

C. Latar Belakang Masalah

Pergolakan anti- Amerikanisme telah banyak muncul di beberapa Negara. Pada awalnya AS sebagai penganut neo liberal atau lebih dikenal sebagai

⁸ *Revolusi di Venezuela Memecah Keheningan Sejarah*, (akses 20 februari 2008); available from <http://indonesia.handsoffvenezuela.org/?cat=3>

neoliberalisme atau “kanan baru” yang dibangun diatas penolakan intervensi Negara dalam ekonomi. Penawaran neoliberalisme adalah mekanisme pasar menjanjikan banyak keuntungan. Kehebatan pemerintah AS untuk mendapat dukungan atas program perdagangan bebas ,terutama di Eropa dan Asia pasifik, dilakukan dengan langkah- langkah strategis. Namun semakin berkembangnya masyarakat tindakan AS mulai menjadi perhatian bukan karena tidak ada sebab, melainkan hasil evaluasi berbagai elemen masyarakat. Beberapa Negara menganggap bahwa tindakan AS selama ini merupakan paksaan kepada Negara- Negara untuk menerapkan liberalisme ekonomi, AS mengoperasikan pasar produk- produk sendiri dan modal asing pun mengeksploitasi kekayaan alam, pertambangan, mineral, energi dan lain sebagainya.

Masyarakat Venezuela melihat kontradiksi yang timbul dari imperialisme yang menjadi sebab- sebab tertindasan ekonomi, ketidakadilan, yang membuat masyarakat memandang sistem ini penuh dengan masalah, walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa neoliberalisme AS memang masih sangat berkuasa di Dunia saat ini. Penggunaan cara- cara perang(hard power) yang merupakan cara AS dalam mencapai tujuannya menjadikan pemikiran banyak negara. Gelombang anti Amerikanisme ditandai dengan berbagai macam gerakan yang dilakukan aktivis. Sentimen anti Amerikanisme paling kuat salah satunya di Amerika latin, khususnya Venezuela yang akan dibahas dalam tulisan ini.

Revolusi Venezuela ingin membuat perubahan positif, membuat suatu (sistem) alternatif menjadi mustahil dan menggugat apa yang dianggap oleh perspektif dominan sebagai akhir dari sejarah. Seiring perlawanan terhadap neoliberalisme di banyak tempat di dunia, perluasan alternatif Venezuela telah menjadi isu besar diantara gerakan sosial: suatu alternatif yang mengembalikan revolusi dan sosialisme ke dalam agenda perjuangan rakyat.⁹

Revolusi Venezuela merevolusionerkannya melalui proses pemindahan kekuasaan ke tangan rakyat (dengan demokrasi langsung dan partisipatif) serta mendistribusi kepemilikan pribadi (baik secara bertahap maupun simultan) yang membuka jalan bagi sosialisme abad 21. Sosialisme ini harus sanggup memberi jawaban kongkret bagi kemajuan tenaga produktif yang telah dihancurkan oleh kapitalisme di banyak negeri di dunia ketiga; meningkatkan produktivitas rakyat yang selaras dengan keberlanjutan lingkungan; memperjuangkan suatu demokrasi langsung yang partisipatif untuk membangkitkan kesadaran rakyat atas kekuatannya sendiri untuk mengatur Negara dan kehidupannya.

Proses revolusioner yang menempatkan Chavez di Venezuela dengan konsep Sosialisme Abad 21nya sebagai suatu pilihan tandingan dari Bush di Washington dengan konsep Neoliberalismenya, bersamaan dengan kemajuan di Kuba, Bolivia, dan Ekuador, telah menginspirasi banyak kekuatan demokratik dan

⁹ Nurani Soyomukti, *Revolusi Bolivarian: Hugo Chavez dan Politik Radikal*. (yogyakarta : Resist Book,2007).,hlm.158.

revolusioner di seluruh dunia yang harus dibela oleh kaum kiri dan gerakan social di seluruh dunia.

Revolusi sosialis dalam pengertian kongkritnya berupa sosialisasi kepemilikan pribadi, transformasi kesadaran dan kebudayaan, serta peningkatan tenaga produktif, sedang berkembang di Venezeula. Melalui apa yang disebut 'revolusi damai', proses tersebut terus berlanjut dan membuat yang dianggap mustahil menjadi kenyataan. Momen-momen penting dan menentukan dalam tahap revolusi adalah 13 April 2002 ketika mobilisasi jutaan rakyat miskin Venezuela berhasil mengalahkan kudeta oposisi sayap kanan serta keberhasilan perjuangan melawan pemogokan para pemilik bisnis di akhir tahun yang sama. Sejak itulah, proses revolusioner semakin ditingkatkan, meski beberapa pendapat menganggapnya masih terlalu lamban. Karena sosialisme tidak terjadi lewat dekrit atau deklarasi walau Chavez sudah mendeklarasikannya di akhir Desember 2005 maka pemahaman terhadap proses revolusi Venezuela sangatlah penting dalam rangka menentukan kesimpulan bersama yang bermanfaat bagi kampanye sosialisme.

Venezuela adalah salah satu Negara yang mengalami kemiskinan karena imperialisme atau kapitalisme global, masyarakat Venezuela menyebut imperialisme merupakan bentuk penjajahan mutakhir. Kemiskinan dan tingkat kriminalitas tinggi setelah presiden Perez Jimenes pada tahun 1989 menempuh kebijakan kapitalis neoliberal. Yang juga menjadikan Venezuela menjadi bagian

dari IMF sebagai peminjam dana. Kemudian lembaga keuangan tersebut memberikan saran dan akhirnya ditempuh Venezuela yaitu restrukturisasi ekonomi ala liberal(pasar bebas). Dan pada akhirnya mengakibatkan adanya dampak serius terhadap perekonomian Venezuela. Kemiskinan umum meningkat dan pada tiga tahun masa kekuasaan Perez sekitar 600 ribu penduduk pindah ke kota- kota dan mengakibatkan jumlah tenaga kerja sektor pertanian, petani, dan tukang kebun merosot tajam. Padahal sumber daya alam Venezuela sangat banyak yang bisa dimanfaatkan.¹⁰

Pasar bebas mengundang modal dan perusahaan- perusahaan asing merajai pasar dan menguasai aset- aset perekonomian dan kekayaan alam Venezuela. Minyak sebagai aset utama karena Negara ini kaya akan minyak. Produksi minyak Venezuela per harinya berkisar sekitar 2,7 juta barrel dan sebagian terbesar dari padanya diekspor. Sebanyak 80% dari seluruh pendapatan dari ekspor berasal dari sektor minyak. Kira-kira 12% sampai 14% dari seluruh impor minyak AS berasal dari Venezuela. Venezuela merupakan penghasil minyak nomor 5 di dunia, sesudah Saudi Arabia, Rusia, AS, Meksiko¹¹ Sehingga rakyat tergantung pada produk- produk asing dan kemampuan produktif sangat rendah. Bagi rakyat Venezuela saat itu ketiadaan teknologi dan pendidikan merupakan alasan besar ketidakproduktifan mereka. AS menyadari bahwa Venezuela merupakan Negara yang sangat strategis dan memiliki kekayaan alam

¹⁰ Nurani Soyomukti, *Hugo Chavez Vs Amerika Serikat*. (Yogyakarta: Resist Book, 2008).,hlm.55-56.

¹¹ *Nasionalisasi di Venezuela, Apa Artinya Bagi Sosialis?*,2007 (akses 22 februari 2008) ; available from http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_perusahaan_minyak_bumi.

yang melimpah. Pusat Negara ada di Llanos, perluasan daratan tersebut merentang dari barat yang paling jauh diperbatasan kolombia menuju delta timur sungai Orinoco yang mengandung kekayaan minyak. Ketergantungan dunia akan minyak Venezuela tidak bisa dipungkiri, termasuk AS. Produksi minyak mentah tiap harinya sekitar 3 juta barrel dan 75 %- nya diekspor.

.Hugo Chaves dan gerakannya , didukung oleh kepercayaan rakyat Venezuela terpilih sebagai Presiden pada tahun 1998, sosialisme adalah jalan yang tunjuk oleh Hugo chaves sebagai bentuk perlawanan terhadap imperialisme. Sosialisme tersebut untuk mengatasi adanya pertentangan antara dua kelas, digantikan dengan hubungan kesetaraan. Pada saat sekarang disebutkan bahwa sosialisme sekarang bukan sosialisme yang sudah lama ada, melainkan sosialisme abad 21 yang menekankan tentang demokratis dan humanis.

Salah satu sikap Hugo Chavez dalam melawan neoliberalisme adalah kebijakan nasionalisasi perusahaan minyak swasta di Venezuela, hal ini sangat didukung oleh rakyatnya dimana para buruh di Venezuela sangat antusias akan kebijakan itu. Sosialisme memang dianggap rakyat Venezuela jalan yang terbaik untuk rakyat dan nasionalisasi adalah kunci dalam mengalahnya kekuasaan neoliberalisme di Venezuela. Perusahaan minyak swasta yaitu Exxon, BP, Royal Dutch Shell, Mobil Oil, Texaco, Gulf, dan Chevron menguasai sekitar 40 persen pasokan minyak dunia. 'The Seven Sisters' ini begitu yang membuat aturan (rule

makers), mereka menguasai industri dan pasar. Dan kekuasaan mereka akan merosot di Venezuela ketika diambil alih.¹²

Sosialisme abad 21 merujuk pada Revolusi Bolivarian pada tingkat perkembangan dunia sekarang ini. Konsep baru presiden Hugo Chaves diimplementasikan dengan menarik sejarah sosialisme yang kaya teoritik menganalisa pengalaman yang baik dan yang buruk. Revolusi ini berdasarkan semangat solidaritas dan kerjasama yang dianggap oleh Hugo Chavez sebagai pembangunan. Ini membuka gerak solidaritas hubungan antar manusia dan kelompok. Revolusi Bolivarian ini mengedepankan pembangunan kesatuan ekonomi baru yang dibiayai Negara yang berkebalikan dengan model kapitalis.¹³

Dalam kasus Venezuela, kesenjangan ekonomi dan pengerukan sumber daya alam dan manusia oleh modal asing telah mendorong rakyat menciptakan gerakan revolusioner dan merebut suatu pemerintahan yang digunakan untuk menciptakan tatanan sosialis. Sosialis berkembang pesat dinegara ini, karena kekayaan alam yang ada sangat mendukung. Sebagai penghasil minyak terbesar kelima didunia. Dan ketergantungan dunia akan minyak Venezuela . Sebagai bukti adalah chavez telah menandatangani kesepakatan kerjasama dibidang energi dengan Cina. Impor Cina melebihi 100.000 barel perhari dari Venezuela, dan Negara tersebut juga telah

¹²*Penguasa Industri Minyak Dunia* (akses Jumat, 14 Desember 2007). Available from. www.kompas.com.

¹³Nurani Soyomukti. *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dalam Politik Radikal*. (yogyakarta : Resist Book, 2007).,hlm 26-38.

berkomitmen untuk membeli 500.000 barel per hari menjelang tahun 2011. Beijing telah menyepakati akan menyediakan supertankers untuk pengiriman lintas benua dan akan membangun dua belas tempat pengeboran minyak lepas pantai baru. Namun Venezuela masih tergantung pada penjualan minyak ke AS, dan tiga perusahaan minyak utama AS yaitu Exxon Mobil, Conoco, dan Philips masih memegang investasi utama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil suatu persoalan yang menarik untuk diteliti yaitu :

Apakah tujuan Hugo Chavez mengeluarkan kebijakan Nasionalisasi terhadap perusahaan minyak swasta di Venezuela?

E. Kerangka Dasar Teori

Untuk dapat menjawab serta menguraikan persoalan diatas, maka sesuai dengan aturan penulisan ilmiah di gunakan teori untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Adapun teori yang digunakan adalah **Teori Pengambilan Keputusan Model Politik Birokratik, Konsep Nasionalisasi, dan Teori Dependencia.**

Model Politik Birokratik

Model ini menjelaskan tentang politik luar negeri dipandang bukan hasil dari proses intelektual yang menghubungkan tujuan dan sarana secara rasional. Terdapat bargaining games diantara pemain- pemain dalam birokrasi dan

arena politik nasional. Proses sosial merupakan pembuatan keputusan politik luar negeri.¹⁴

Politik luar negeri merupakan hasil dari permainan politik sehingga didapatkan keputusan dan penerapannya. Karena disini ada permainan politik, sering ditemukan banyak keputusan yang tidak sesuai seperti yang dibayangkan masyarakatnya. Karena semua keputusan adalah berdasarkan kekuasaan pemimpinnya dengan alasan- alasan politiknya pula. Sebagai penentu perilaku politik luar negeri pada teori ini sangat mengedepankan *bargaining games*. Sehingga apapun dan siapapun yang terlibat didalamnya harus diketahui persepsi, motivasi, posisi, kekuasaan, dan manouver nya.¹⁵

Faktor- faktor penting dalam pembuatan keputusan politik luar negeri dalam model Politik Birokratik adalah Aktor yang terlibat, yang berkepentingan dan berpengaruh atas keputusan politik, yang menyebabkan sikap para aktor, bagaimana sikap para pemain diagregasikan¹⁶

Dalam model politik birokratik sangat dikedepankan peran mekanisme pasar bukan manusia ekonomi. Proses sosial lah yang berperan sebagai proses pembuatan keputusan. Dalam hal ini siapapun bisa mempunyai pandangan yang berbeda terhadap suatu persoalan dan kemudian keputusan yang dibuat pun bisa

¹⁴ Mohtar Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. (Jakarta: LP3ES), hlm 236.

¹⁵ Ibid. hlm 237

¹⁶ ibid

sangat berbeda. Yang menjadi kunci sebuah keputusan diambil adalah oleh sikap pemimpin atau aktor yang berkuasa.

Konsep Nasionalisasi

Dalam usaha peningkatan kesejahteraan, Negara perlu melakukan nasionalisasi ‘expropriation’, yang sudah tentu menimbulkan pertanggung jawaban Negara. Nasionalisasi adalah pengambilalihan perusahaan asing yang kemudian menjadi milik nasional atau Negara yang dikuasai oleh pemerintah untuk penerapan kebijaksanaan ekonomi Negara. Nasionalisasi merupakan tindakan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap Negara. Nasionalisasi dulu sering dilakukan oleh Negara- Negara komunis yang dipelopori Uni Soviet, Negara- Negara Asia- Afrika dan Negara- Negara Eropa Barat. Ini dianggap sebagai syarat esensial untuk pelaksanaan pembangunan dan dalam kepentingan ekonomi dan kepentingan sosial Negara.¹⁷

“Nasionalisasi adalah pengambilalihan kepemilikan swasta dalam sektor- sektor ekonomi, industri, keuangan, atau lembaga- lembaga pelayanan oleh pemerintah. Proses pemilikan sesuatu yang semula milik orang asing menjadi milik Negara dapat diikuti dengan penggantian, atau tanpa penggantian ganti rugi.”¹⁸

Ada beberapa alasan mengapa nasionalisasi dilakukan, dikutip dari buku Hukum dan Hubungan Internasional, oleh M. Burhan Tsani, yaitu :

¹⁷ M.Burhan Tsani, *Hukum dan Hubungan Internasional*.(Yogyakarta: Liberty,1990)hlm.51

¹⁸ Ibid.hlm 51

1. Nasionalisasi adalah untuk memenuhi dana Negara guna melangsungkan aktifitas kesejahteraan sosial yang disebabkan tidak adanya penghasilan Negara yang memadai.
2. Kebijakan Negara menghendaki dilakukan nasionalisasi.
3. Perusahaan asing dianggap hanya merupakan pengaliran devisa kenegara asing, dengan reatriasi keuntungan kenegaranya.
4. Kecurangan terhadap aktifitas bisnis dan menggunakan hal itu sebagai pijakan Negara penjajah dalam menguasai daerah jajahan, perusahaan asing, perusahaan multinasional.
5. Nasionalisme sebagai upaya untuk menghilangkan pemerintahan yang kolonial, sebab perusahaan asing merupakan wujud terakhir kolonialisme.

Sebuah Negara yang berdaulat mempunyai hak yang sah atas pengambilan kebijakan nasionalisasi dan mempunyai hak inheren dalam penanganan harta maupun usaha yang ada diwilayahnya sesuai dengan hukum yang berlaku. Jika tidak ada perjanjian internasional atau jaminan pemerintah terhadap modal asing, Negara bebas menasionalisasi harta kekayaan asing manapun dengan pembayaran kompensasi.¹⁹ Dalam kasus ini, yang paling berkenaan dalam alasan nasionalisasi adalah kebijakan Negara yang menghendakinya. Negara bebas menasionalisasi sehingga apapun alasannya, keputusan itu bisa dilaksanakan. Baik oleh pemimpin atau presiden, ataupun pemerintah.

¹⁹ ibid

Teori Ketergantungan (depedencia)

Dalam konteks global teori ini hendak menjelaskan persoalan kemunduran negara- Negara bekas jajahan di Dunia Ketiga. Teori ini menduga penyebab kemunduran itu bersifat eksternal dan struktural, ini berbanding terbalik dengan teoritisi modernisasionis yang menduga penyebab kemunduran bersifat internal dan kultural. Teori ini berbeda dengan teoritisi imperialisme , sementara teoritisi imperialisme melihat hubungan antara negara kuat dan lemah itu dari perspektif negara penjajah eropa amerika utara., teori depedencia memandang persoalannya dari perspektif negara terjajah.²⁰

Penetrai asing dan ketergantungan eksternal menyebabkan timbulnya distorsi besar- besaran dalam struktur ekonomi *periphery*, yang pada gilirannya menimbulkan konflik sosial yang gawat dan akhirnya mendorong timbulnya penindasan negara terhadap rakyat dimasyarakat yang tergantung itu. Penetrasi itu bisa terjadi melalui berbagai cara, seperti ekonomi, politik, dan kultural, dan pada berbagai periode perkembangan suatu negara. Penetrasi ekonomi bisa melalui cara finansial atau teknologis. Dalam tahap perkembangan ekonomi awal, cara paling umum adalah melalui penanaman modal langsung, dimana perusahaan multinasional membentuk cabang- cabang yang terlibat. Cabang- cabang PMN menggunakan teknologi yang dikembangkan di negara- negara industri. Teknologi itu sebagai product cycle. Oleh karena itu, cabang- cabang PMN jadi

²⁰ Mohtar Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. (Jakarta: LP3ES)hlm.204

mengimpor barang- barang kapital (komputer, peralatan transportasi, dan mesin).

21

Penetrasi politik dan kultural berlangsung dengan cara paket- paket materiil atau simbolis, seperti buku, program televisi, koran, dan majalah dan film. Atau bisa juga berlangsung melalui manusia itu sendiri, dengan membawa ideologi, nilai, pola konsumsi yang meliputi unsur- unsur barat. Ini membawa perubahan nilai, seperti munculnya konsumerisme dikalangan elite. Sehingga negara membutuhkan teknologi impor, seperti barang- barang mewah. Akibatnya pasar elite semakin bertambah dan pasar massa semakin sedikit. Ini menimbulkan tidak adanya pemerataan, dan menguntungkan kelas orang kaya. Lembaga- lembaga pemerintah, swasta maupun individu mengimpor produk impor dan budaya yang kemudian membentuk cara mereka melakukan pekerjaan dan bagaimana mereka mendefinisikan tugas mereka.

Proses penetrasi telah menimbulkan suatu pola kegiatan ekonomi yang bercirikan membesarnya porsi perdagangan luar negeri dan berkembangnya enclave (kantong ekonomi) negara- negara pinggiran yang terutama memproduksi barang impor. Ini menyebabkan perkembangan ekonomi timpang, ekonomi terpecah- belah, pola ganjaran sangat berbeda pada satu sektor dan sektor yang lain.

²¹ Ibid.hlm.205

Teori dependencia mengajukan argumen bahwa para penanam modal asing hanya tertarik pada sektor- sektor ekonomi yng dinamis dinegara pinggiran itu. Teoritisi dependencia juga menawarkan agar negara- negara pinggiran menjalankan strategi sendiri, tanpa campur tangan asing. Teori ini menginterpretasikan fenomena pembangunan yang mengalami distorsi yaitu, membandingkan pola perkembangan ini dengan suatu model ekonomi yang tumbuh lambat tapi merata, berimbang, terintegrasi dan homogen. Tidak dengan kediktatoran. penetrasi asing dalam bentuk investasi yang padat- modal mengurangi kebutuhan akan tenaga buruh dalam jumlah besar. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang menganggur, semakin besar desakan untuk merendahkan tingkat upah buruh, karena buruh yang menuntut terlalu banyak akan mudah diganti.²²

Teori ini menunjukkan bahwa ketimpangan dalam distribusi pendapatan nasional itu cenderung mendorong timbulnya konflik, karena beberapa kelompok atau kelas memandang kelompok atau kelas lain memperoleh bagian yang semakin besar sedangkan mereka sendiri sedikit. Konflik semakin membesar disaat ekonomi mengalami kemerosotan. Demikian teori ini menjelaskan timbulnya kemiskinan , konflik, dan refresi politik dengan mengaitkan pada variabel eksternal yaitu penetrasi asing.

²² Ibid.hlm.205

F. Hipotesa

Berdasarkan akar permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut :

Kebijakan Nasionalisasi perusahaan minyak swasta oleh Hugo Chavez di Venezuela adalah :

1. Untuk memperkuat legitimasi kekuasaannya ,
2. Memperkuat ekonomi di Venezuela sebagai wujud kekuasaan Hugo Chavez bersama sosialisme yang di usung.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Jenis Penelitian ini adalah library research, maka data yang diambil dan dijadikan sumber penelitian adalah data sekunder. Bahan yang dijadikan rujukan adalah buku- buku, artikel ilmiah, artikel Koran, dan internet yang memiliki keterkaitan tema dengan nasionalisasi perusahaan minyak swasta dan konsep sosialisme (dalam gerakannya yaitu Gerakan Bolivarian) dan neoliberalisme.

H. Jangkauan Penelitian

Jangkauan dari penelitian ini dibatasi pada pasca terpilihnya Hugo Chavez menjadi presiden Venezuela tahun 1998 – hingga sekarang saat setelah datangnya kebijakan Hugo Chavez untuk menasionalisasikan perusahaan minyak swasta di Venezuela dengan mengkaji awal sejarah ambruknya Venezuela atas

kekuasaan neoliberalisme dan datangnya sosialisme sampai diusungnya Gerakan Bolivarian.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini disusun secara sistematis berdasarkan kaidah yang berlaku dalam kerangka penulisan karya ilmiah, dan dibagi dalam bab per bab, dengan pembahasan tentang keadaan sosial, keadaan perekonomian, dan perpolitikan wilayahnya yang saling berhubungan. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam melakukan interpretasi terhadap topik persoalan, sehingga skripsi ini dibagi dalam lima bab.

Sistematika penulisan skripsi ini dimulai dengan Bab Pendahuluan yang berisikan alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar teori, hipotesa, teknik pengumpulan data, jangkauan penelitian, serta sistematika penulisan.

Setelah membahas Bab I, kemudian dilanjutkan Bab kedua yang berisi tentang gambaran umum venezuela, yang dijelaskan dengan lengkap tentang data-data kondisi alam, profil venezuela, ekonomi dan politik venezuela saat sebelum dan sesudah Hugo Chavez terpilih sebagai presiden Venezuela pada tahun 1998, kemudian dijelaskan pula sosialisme dan sosialisme abad 21 beserta Ketergantungan dunia akan minyak Venezuela dan Tinjauan Historis Venezuela dalam kondisi kesengsaraan oleh imperialisme dan kapitalisme global sebagai bentuk penjajahan dengan berbagai kepentingan.

Setelah itu dilanjutkan pembahasan Bab Ketiga. Dalam Bab ketiga ini penulis membahas tentang Hugo Chavez dengan gerakan bolivariannya. Disini penulis ingin menjelaskan siapa Hugo Chavez dengan merunut sejarah riwayat hidup chavez, motivasi Chavez sejak awal hingga menjadi presiden Venezuela.

Bab keempat membahas tentang lahirnya kebijakan nasionalisasi perusahaan minyak swasta asing oleh presiden Venezuela, Hugo Chavez. Disamping membahas tentang tujuan kebijakan itu dibuat, juga dibahas tentang sosialisme abad 21 yang di usung chavez yang tentunya sangat berhubungan dengan lahirnya kebijakan nasionalisasi perusahaan minyak swasta asing tersebut.

Setelah membahas Bab Keempat, penulis melanjutkan pembahasannya dengan menyimpulkan seluruh rangkaian bahasan sebelumnya (Bab I –IV); bahasan ini terangkum dalam Bab Kesimpulan (Bab Kelima).